

The Effect of Market Value Added, Profitability, Price to Book Value, and Earnings Growth on Stock Prices of Mining Sub-Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2020–2023

Pengaruh *Market Value Added*, Profitabilitas, *Price to Book Value*, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI 2020–2023

Jessica Cheng¹, Deasy Arisandy Aruan², Jessela Cheng³, Jesselyn Jonatai⁴, Frenky Situmorang⁵

PUI Finance, Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}

STIE Eka Prasetya⁵

jessicacheng712@gmail.com

Abstract

The mining sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) includes various companies engaged in the exploration and production of natural resources, such as coal, oil and gas, metals, and other minerals. The purpose of this study is to analyze the effect of Market Value Added, Profitability, Price to Book Value, and Earnings Growth on stock prices of mining sub-sector companies listed on the IDX during 2020–2023. The research method used in this study is quantitative research. The research was conducted and processed in Indonesia using data from mining sub-sector companies listed on the IDX during 2020–2023. The population of this study includes all mining sector companies listed on the IDX from 2020–2023. Purposive sampling was used to select the sample, resulting in 64 observations. The research results show that Market Value Added has no influence and non-significant effect on stock prices. Return on Assets (ROA) has no significant effect on stock prices. Price to Book Value (PBV) has no influence and non-significant effect on stock prices. Earnings Growth also has no influence and non-significant effect on stock prices. However, the F-test results indicate that Market Value Added, Return on Assets, Price to Book Value, and Earnings Growth jointly have a positive and significant effect on stock prices.

Keyword: Market Value Added, Return on Assets, Price to Book Value, Earnings Growth, and Stock Price

Abstrak

Sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencakup berbagai perusahaan yang bergerak dalam eksplorasi dan produksi sumber daya alam, seperti batu bara, minyak dan gas, logam, serta mineral lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Market Value Added*, profitabilitas, *Price to Book Value*, dan *Earnings Growth* terhadap harga saham perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dan diolah di Indonesia dengan menggunakan data perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2020–2023. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode tersebut. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penentuan sampel, sehingga diperoleh 64 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Market Value Added* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Price to Book Value* (PBV) juga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Earnings Growth* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun demikian, hasil uji F menunjukkan bahwa *Market Value Added*, *Return on Assets*, *Price to Book Value*, dan *Earnings Growth* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: Market Value Added, Return on Assets, Price to Book Value, Earnings Growth, dan Harga Saham.

1. Pendahuluan

Sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sektor yang bergerak dalam kegiatan eksplorasi, produksi, serta pengolahan sumber daya alam, seperti batu bara, minyak dan gas bumi, mineral logam, dan mineral nonlogam. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini memiliki karakteristik yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global, kebijakan pemerintah, serta kondisi

ekonomi nasional dan internasional. Oleh karena itu, kinerja sektor pertambangan cenderung bersifat siklikal dan memiliki tingkat risiko yang relatif tinggi, namun juga menawarkan potensi keuntungan yang besar bagi investor. Sektor pertambangan memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia karena berkontribusi besar terhadap penerimaan negara, baik melalui pajak, royalti, maupun devisa ekspor. Selain itu, sektor ini turut mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja, serta mendukung pengembangan industri hilir melalui kebijakan hilirisasi sumber daya alam. Dengan kekayaan alam yang melimpah, sektor pertambangan menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan nasional dan peningkatan daya saing ekonomi Indonesia di tingkat global.

Tabel 1 Laporan Keuangan

Kode	Tahun	Saham Beredar	Total Aset	Total Ekuitas	Lab Bersih	Harga Saham
BESS	2020	3.402.436.702	620.407.533.334	316.895.998.461	51.194.844.074	240
	2021	3.412.457.110	667.408.015.354	431.191.326.623	112.465.300.664	875
	2022	3.433.061.158	772.666.449.902	492.352.056.536	55.922.236.073	170
	2023	3.440.455.528	689.803.373.589	572.538.209.106	79.450.034.686	212
CITA	2020	3.960.361.250	649.921.288.710	3.453.893.913.635	649.921.288.710	2.980
	2021	3.960.361.250	568.345.150.593	3.670.508.924.274	568.345.150.593	3.220
	2022	3.960.361.250	950.547.359.754	4.873.236.994.302	950.547.359.754	3.870
	2023	3.960.361.250	718.604.782.391	5.521.398.735.114	718.604.782.391	2.110
DWGL	2020	871.159.983	703.672.417	52.545.229	475.390	2.719
	2021	924.471.726	1.245.705.842	136.413.748	1,199,345	1.281
	2022	925.282.099	1.421.234.992	141.694.445	499,620	1.123
	2023	925.282.099	1.844.239.416	156.415.337	375,601	686
MITI	2020	231.036.775.150	96.111.394.167	74.903.901.432	9.412.838.136	125
	2021	231.036.775.150	157.277.320.994	139.152.290.963	9.224.783.939	232
	2022	231.036.775.150	475.033.060.324	393.997.822.554	15.345.893.870	170
	2023	231.036.775.150	494.887.993.945	435.796.067.440	47.888.741.039	190

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025)

Pada tabel 1 di atas, disimpulkan bahwa pada perusahaan PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk (BESS) pada tahun 2021 memiliki nilai saham yang beredar sebesar 3.412.457.110, yang mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 3.433.061.158. Sedangkan harga saham pada tahun 2021 sebesar 875 mengalami penurunan menjadi 170. Hal ini menjadi permasalahan karena apabila saham beredar meningkat, harga saham seharusnya juga mengalami peningkatan.

Perusahaan Cita Mineral Investindo (CITA) pada tahun 2020 memiliki total aset sebesar 649.921.288.710, yang mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 568.345.150.593. Sedangkan harga saham pada tahun 2020 sebesar 2.980 mengalami peningkatan menjadi 3.220. Hal ini menjadi permasalahan karena apabila total aset meningkat, harga saham seharusnya juga mengalami peningkatan.

Perusahaan PT Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL) pada tahun 2022 memiliki total ekuitas sebesar 141.694.445, yang meningkat pada tahun 2023 menjadi 156.415.337. Sedangkan harga saham pada tahun 2022 sebesar 1.123 mengalami penurunan menjadi 686. Hal ini menjadi permasalahan karena apabila total ekuitas meningkat, harga saham seharusnya juga meningkat.

Perusahaan Mitrat Investindo (MITI) pada tahun 2021 memiliki laba bersih sebesar 9.224.783.939, yang meningkat pada tahun 2022 menjadi 15.345.893.870. Sedangkan harga saham pada tahun 2021 sebesar 232 mengalami penurunan menjadi

170. Hal ini menjadi permasalahan karena apabila laba bersih meningkat, harga saham seharusnya juga mengalami peningkatan.

Harga saham terbentuk dari interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar modal, yang mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan. Fluktuasinya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan laba, aksi korporasi, kondisi makroekonomi, serta dinamika sektor industri. Reaksi pasar terhadap informasi baru sering kali menyebabkan pergerakan yang cepat dan tidak terduga. Keputusan investor untuk membeli atau menjual juga turut mempengaruhi tren nilai saham. Dalam konteks bisnis, angka ini sering dijadikan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menarik perhatian pemilik modal.

Market Value Added (MVA) mencerminkan hasil evaluasi pasar terhadap kinerja perusahaan dalam mengelola modal yang diperoleh dari investor. Nilai ini menunjukkan apakah perusahaan mampu meningkatkan nilai ekonominya melebihi jumlah dana yang telah dikumpulkan dari pemilik modal. Semakin tinggi MVA maka semakin baik kinerja manajemen suatu perusahaan bagi pemegang saham (Nanditasari, 2023). Ketika perusahaan memiliki MVA yang tinggi, hal ini mencerminkan kepercayaan pasar terhadap kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Sebaliknya, jika nilainya rendah, hal tersebut menjadi sinyal bahwa strategi dan operasional perusahaan belum memberikan hasil yang sesuai dengan harapan investor.

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar keuntungan yang mampu dihasilkan dari kegiatan usaha dalam suatu periode tertentu. Aspek ini menjadi cerminan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasional secara efektif dan menghasilkan selisih positif antara pendapatan dan beban. Investor juga akan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap emiten, dan ini akan membuat mereka berharap mendapatkan profit atau dividen yang lebih besar (Arsyandra dan Primasatya, 2024). Melalui analisis berbagai indikator keuangan, perusahaan dapat menilai sejauh mana hasil usaha memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai ekonomi. Profitabilitas yang konsisten dan stabil biasanya menjadi daya tarik tersendiri bagi investor dan kreditur.

Price to Book Value (PBV) menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku per lembar sahamnya. Rasio ini sering digunakan untuk menilai apakah suatu saham diperdagangkan di atas atau di bawah nilai aset bersihnya. PBV memberikan gambaran mengenai sejauh mana pasar menilai perusahaan relatif terhadap nilai aset bersih yang dimilikinya (Ferdiansyah dan Kustinah, 2025). Sebaliknya, rasio yang lebih rendah dari satu dapat menandakan bahwa saham tersebut kurang menarik atau perusahaan sedang menghadapi tantangan tertentu. Melalui indikator ini, investor dapat mengevaluasi seberapa besar kepercayaan pasar terhadap nilai masa depan suatu entitas bisnis.

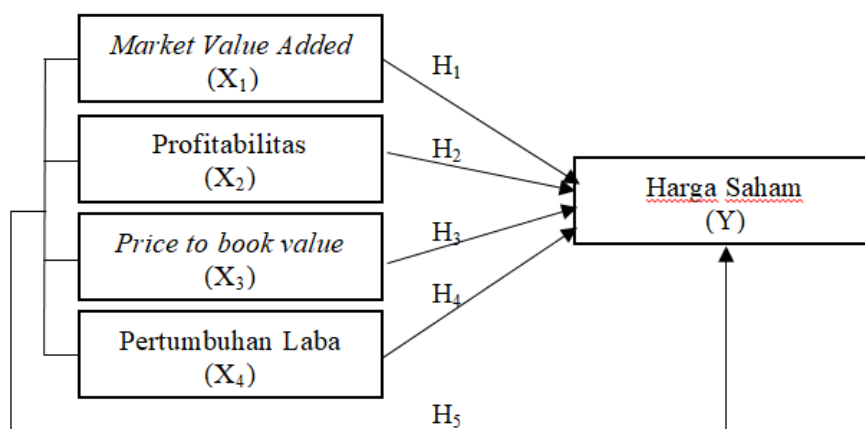
Pertumbuhan laba mencerminkan peningkatan jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu. Aspek ini menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan strategi bisnis dan efektivitas manajemen dalam mengelola operasional secara berkelanjutan. Kenaikan laba dari tahun ke tahun menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan, mengendalikan biaya, atau memperluas pasar secara efisien. Hasil yang positif juga meningkatkan kepercayaan investor serta memperbesar peluang untuk ekspansi usaha. Stabilitas dan konsistensi dalam pertumbuhan laba sering dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi jangka panjang.

Penelitian terdahulu oleh Bulqis Sabita, Nafisah Nurulrahmatiah dan Juwani (2025) dengan judul penelitian “Pengaruh *Marked Value Added* (MVA), *Price Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI” memiliki perbedaan dengan penelitian ini dimana variabel bebas penelitian terdahulu hanya 3 yaitu *Marked Value Added* (MVA), *Price Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turnover* (TATO) sedangkan penelitian ini memiliki 4 variabel bebas yaitu *Market Value Added*, Profitabilitas, *Price to Book Value*, dan Pertumbuhan Laba. Objek penelitian terdahulu adalah Perusahaan Sub sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI 2019-2023 sedangkan objek penelitian ini adalah Perusahaan Sub-Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2023.

Penelitian terdahulu oleh Priya dan Hayati (2024) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2022” memiliki perbedaan dengan penelitian ini dimana variabel bebas penelitian terdahulu hanya 1 yaitu profitabilitas sedangkan penelitian ini memiliki 4 variabel bebas yaitu *Market Value Added*, Profitabilitas, *Price to Book Value*, dan Pertumbuhan Laba. Objek penelitian terdahulu adalah Jakarta Islamic Index Periode 2018-2022 sedangkan objek penelitian ini adalah Perusahaan Sub-Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2023.

Penelitian terdahulu oleh Nugraha (2024) dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham LQ-45 Indonesia” memiliki perbedaan dengan penelitian ini dimana variabel bebas penelitian terdahulu hanya 2 yaitu Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba sedangkan penelitian ini memiliki 4 variabel bebas yaitu *Market Value Added*, Profitabilitas, *Price to Book Value*, dan Pertumbuhan Laba. Objek penelitian terdahulu adalah LQ-45 Indonesia 2018-2022 sedangkan objek penelitian ini adalah Perusahaan Sub-Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2023.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh *Market Value Added*, Profitabilitas, *Price to Book Value*, dan Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub-Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2023.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₁ : Secara Parsial *Market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

H₂ : Secara Parsial Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga

Saham.

H₃ : Secara Parsial *Price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

H₄ : Secara Parsial Pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

H₅ : Secara Simultan *Market value added*, Profitabilitas, *Price to book value* dan Pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang bersifat sistematis dalam menganalisis bagian-bagian dan fenomena beserta hubungan kausalitasnya (Abdullah, dkk., 2022). Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan mengambil data perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan subsektor pertambangan, sedangkan sampel dipilih menggunakan purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang tercatat secara berturut-turut, melakukan publikasi laporan keuangan dalam rupiah, dan tidak mengalami kerugian berturut-turut, sehingga diperoleh 16 perusahaan dan 64 data pengamatan.

Uji Normalitas

Menurut Savitri, dkk (2021:01) Dilakukan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik P – P *Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji One Sampel Kolmogorow Smirnov. Pengambilan keputusan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, jika nilai P-value > 0,05 maka model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Savitri, dkk (2021:04) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas) atau tidak. Kriterianya yaitu nilai *Tolerance* dan *VIF* pada data yang diolah dengan dasar keputusan nilai *VIF* < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Savitri, dkk (2021:06), Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, artinya varians dari residual data harus sama (homoskedastisitas).

Uji Autokorelasi

Menurut Savitri, dkk (2021:05), Uji Autokorelasi adalah bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sahir (2021:52), Regresi Berganda adalah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel yaitu dua/lebih variabel independen dan satu variabel dependen:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham (*dependent variable*)
 X_1 = Market Value Added (*independent variable*)
 X_2 = Profitabilitas (*independent variable*)
 X_3 = Price to Book Value (*independent variable*)
 X_4 = Pertumbuhan Laba (*independent variable*)
 α = konstanta
 e = persentase kesalahan (5%)

Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Menurut Asari (2023:125) uji t adalah salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (menyakinkan) dari dua mean (rata – rata) sampel. Dasar pengambilan Keputusan untuk uji t sebagai berikut:

Hipotesis:

1. $H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y.
2. $H_1 : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y.

Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Menurut Sahir (2021:53), Percobaan F ini dipakai buat mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

1. H_0 : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.
2. H_a : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara Bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Asari (2023:118), Koefisien determinasi (KD) diperlukan untuk menguji seberapa baik variasi menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat yang disebabkan oleh variasi perubahan pada variabel bebas.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Setelah melakukan pengolahan data melalui SPSS, mendapatkan hasil uji statistik deskriptif yaitu:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

		Descriptive Statistics			
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MVA	64	-356259185,103	54069194275229	11380299403258,10	17638555458130,800
ROA	64	-0,093	0,341	0,09573	0,082186
PBV	64	0,647	32624086,769	1800502,63133	6139615,775757
PL	64	-4,323	64,590	1,68797	8,281654
HS	64	84	10050	1284,33	2039,523

Sumber: Hasil Olahan Data, 2026

Pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan antara lain:

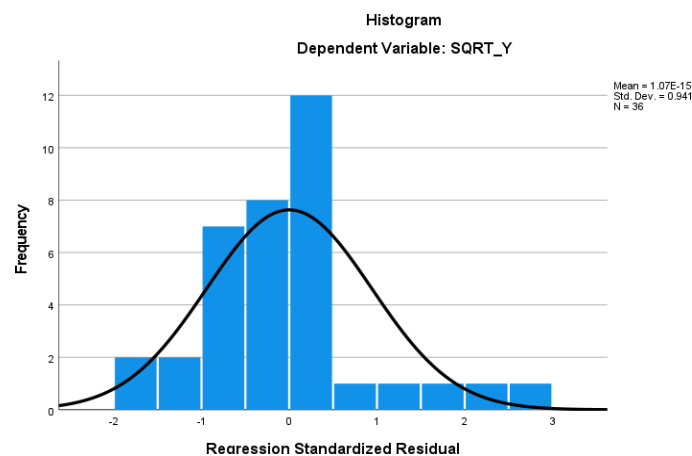
1. Variabel *Market Value Added* (X_1) memiliki minimum sebesar -356.259.185.103 sedangkan memiliki maksimum sebesar 5.4069.194.275.229. *Mean* sebesar 11.380.299.403.258,10 dan *Std. Deviation* sebesar 17.638.555.458.130,800.
2. Variabel *Return on Asset* (X_2) memiliki minimum sebesar -0,093 sedangkan memiliki maksimum sebesar 0,341. *Mean* sebesar 0,09573 dan *Std. Deviation* sebesar 0,082186.

3. Variabel *Price To Book Value* (X_3) memiliki minimum sebesar 0,647 sedangkan memiliki maksimum sebesar 32.624.086,769. *Mean* sebesar 1.800.502,63133 dan *Std. Deviation* sebesar 6.139.615,775757.
4. Variabel Pertumbuhan Laba (X_4) memiliki minimum sebesar -4,323 sedangkan memiliki maksimum sebesar 64,590. *Mean* sebesar 1,68797 dan *Std. Deviation* sebesar 8,281654.
5. Variabel Harga Saham (Y) memiliki minimum sebesar 84 sedangkan memiliki maksimum sebesar 10.050. *Mean* sebesar 1.284,33 dan *Std. Deviation* sebesar 2.039,523.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas memiliki data tidak normal sehingga dilakukan pembuangan outlier sebanyak 28 lalu mentransformasi dan mendapatkan hasil yaitu:



Gambar 2 Grafik Histogram

Pada gambar diatas terlihat bahwa garis membentuk kurva dan tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan sehingga dapat dikatakan data berdistribusi secara normal.



Gambar 3 Grafik Normal P Plot

Pada gambar diatas terlihat bahwa titik berada di sepanjang garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa berdistribusi secara normal.

Tabel 2 Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		44
<u>Normal Parameters^{a,b}</u>	Mean	3880,7771805
	Std. Deviation	3334,81557945
<u>Most Extreme Differences</u>	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.094
<u>Kolmogorov-Smirnov Z</u>		.107
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		.200 ^a
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber: Hasil Olahan Data, 2026

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa *asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas yaitu:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	323,916	148,319			2,184	0,037		
MVA	-0,00002	0,000	-0,305		-1,856	0,073	0,837	1,195
ROA	-97,081	43,240	-0,357		-2,245	0,032	0,894	1,119
PBV	-0,059	0,112	-0,083		-0,527	0,602	0,909	1,100
PL	-6,597	14,444	-0,073		-0,457	0,651	0,882	1,134

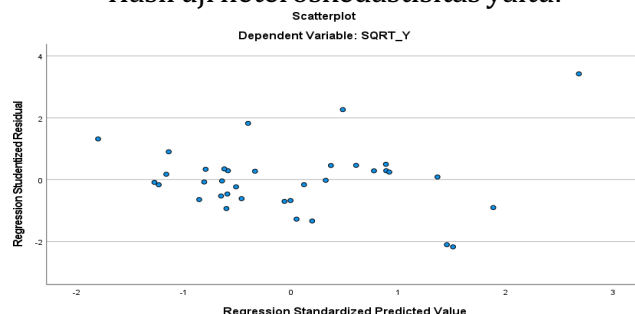
a. Dependent Variable: HS

Sumber: Hasil Olahan Data, 2026

Dari data di atas memperlihatkan masing-masing dari variabel independen memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yaitu:

**Gambar 4 Scatter Plot**

Pada gambar diatas menampilkan bahwa butir biru yang ada digambar menyebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu X dan Y sehingga grafik ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi yaitu:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.547 ^a	0,300	0,209	9,724609	1,302

a. Predictors: (Constant), MVA, ROA, PBV, PL

b. Dependent Variable: HS

Berdasarkan tabel diatas, terlihat nilai durbin waktson sebesar 1,302. Hal ini dinyatakan memenuhi syarat kedua, yaitu $dl < d < du = (1,176 < 1,302 < 1,732)$, yang berarti tidak ada gejala autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis regresi linear berganda yaitu:

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	323,916	148,319		2,184
	MVA	-0,00002	0,000	-0,305	-1,856
	ROA	-97,081	43,240	-0,357	-2,245
	PBV	-0,059	0,112	-0,083	-0,527
	PL	-6,597	14,444	-0,073	-0,457

a. Dependent Variable: HS

Pada tabel diatas, data di jelaskan antara lain:

$$HS = 323,916 - 0,00002 \text{ ROA} - 97,081 \text{ ROA} - 0,059 \text{ PBV} - 6,597 \text{ PL}$$

Dari angka tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) dengan nilai sebesar 323,916 adalah nilai konstanta, jika nilai semua variabel independen adalah sebesar 0 maka nilai dari harga saham meningkat sebesar 323,916.
2. Nilai dari *market value added* (X_1) sebesar -0,00002, hal ini disimpulkan bahwa *market value added* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham sebesar 0,00002. Artinya setiap peningkatan *market value added* sebesar 1 satuan, maka harga saham mengalami penurunan sebesar 0,00002.
3. Nilai dari *return on asset* (X_2) sebesar -97,081, hal ini disimpulkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham sebesar 97,081. Artinya setiap peningkatan *return on asset* sebesar 1 satuan, maka harga saham mengalami penurunan sebesar 97,081.
4. Nilai dari *price to book value* (X_3) sebesar -0,059, hal ini disimpulkan bahwa *price to book value* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham sebesar 0,059. Artinya setiap peningkatan *price to book value* sebesar 1 satuan, maka harga saham mengalami penurunan sebesar 0,059.
5. Nilai dari pertumbuhan laba (X_4) sebesar -6,597, hal ini disimpulkan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham sebesar 6,597. Artinya setiap peningkatan pertumbuhan laba sebesar 1 satuan, maka harga saham mengalami penurunan sebesar 6,597.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t yaitu:

Tabel 6 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	323,916	148,319		2,184	0,037
MVA	-0,00002	0,000	-0,305	-1,856	0,073
ROA	-97,081	43,240	-0,357	-2,245	0,032
PBV	-0,059	0,112	-0,083	-0,527	0,602
PL	-6,597	14,444	-0,073	-0,457	0,651

Dependent Variable: HS

Sumber: Hasil Olahant Data, 2026

Pada tabel diatas, dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel *market value added* memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah sebesar $-1,856 > 2,037$ dan nilai signifikan sebesar $0,073 > 0,05$. Hal ini menunjukkan H_1 ditolak sehingga disimpulkan *market value added* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham dan perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
2. Variabel *return on asset* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ adalah sebesar $-2,245 > -2,037$ dan nilai signifikan sebesar $0,032 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H_2 diterima sehingga disimpulkan *return on asset* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
3. Variabel *price to book value* memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $-0,527 > -2,037$ dan nilai signifikan sebesar $0,602 > 0,05$. Hal ini menunjukkan H_3 ditolak sehingga disimpulkan *price to book value* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
4. Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah sebesar $-0,457 > -2,037$ dan nilai signifikan sebesar $0,651 > 0,05$. Hal ini menunjukkan H_4 ditolak sehingga disimpulkan pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^b			
Model	F	Sig.	
1 <i>Regression</i>	3,315	.023 ^b	
<i>Residual</i>			
<i>Total</i>			

a. *Predictors:* (Constant), MVA, ROA, PBV, PLb. *Dependent Variable:* HS

Sumber: Hasil Olahan Data, 2026

Pada tabel diatas, maka dapat diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,616 > 2,668$ dan nilai signifikan sebesar $0,023 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H_5 diterima sehingga disimpulkan *market value added*, *return on asset*, *price to book value* dan pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 8 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	<u>R Square</u>	<u>Adjusted R Square</u>
1	.547 ^a	0,300	0,209

a. Predictors: (Constant), MVA, ROA, PBV, PL

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Hasil Olahan Data, 2026

Pada tabel diatas, maka disimpulkan nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0.209 atau 20,9%. Hal ini berarti sebesar 20,9% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *market value added*, *return on asset*, *price to book value* dan pertumbuhan laba sedangkan sisanya sebesar 79,1% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti manajemen labadan penghindaran pajak.

Pembahasan

Pengaruh *market value added* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil dari uji parsial variabel *market value added* memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah sebesar $-1,856 > -2,037$ dan nilai signifikan sebesar $0,073 > 0,05$. Hal ini menunjukkan H_1 ditolak sehingga disimpulkan *market value added* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham da perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rimbano, dkk (2024) yang menyatakan bahwa *market valu added* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Market Value Added (MVA) tidak berpengaruh terhadap harga saham karena indikator ini lebih mencerminkan akumulasi kinerja jangka panjang perusahaan, sementara harga saham di pasar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor jangka pendek seperti sentimen investor, kondisi pasar, dan informasi terbaru yang beredar. Selain itu, MVA kurang dikenal dan jarang digunakan secara langsung oleh investor ritel sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dibandingkan indikator lain seperti laba, EPS, atau dividen. Akibatnya, perubahan MVA tidak serta-merta direspons oleh pasar sehingga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *return on asset* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil dari uji parsial variabel *return on asset* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ adalah sebesar $-2,245 > -2,037$ dan nilai signifikan sebesar $0,032 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H_2 diterima sehingga disimpulkan *return on asset* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Efendi dan Ngatno (2023) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif terhadap harga saham karena peningkatan ROA tidak selalu diikuti dengan persepsi positif dari investor, terutama jika kenaikan tersebut disebabkan oleh efisiensi aset yang bersifat sementara atau pengurangan aset produktif. Selain itu, ROA yang tinggi dapat mencerminkan keterbatasan ekspansi perusahaan, sehingga investor menilai potensi pertumbuhan ke

depan lebih rendah. Kondisi ini membuat pasar merespons peningkatan ROA secara negatif, yang pada akhirnya menekan harga saham.

Pengaruh *price to book value* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil dari uji parsial variabel *price to book value* memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $-0,527 > -2,037$ dan nilai signifikan sebesar $0,602 > 0,05$. Hal ini menunjukkan H_3 diterima sehingga disimpulkan *price to book value* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sarfio dan Setijaningsih (2025) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Price to Book Value (PBV) tidak berpengaruh terhadap harga saham karena rasio ini hanya membandingkan nilai pasar dengan nilai buku perusahaan, yang sering kali tidak mencerminkan kondisi aktual maupun prospek masa depan perusahaan. Investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor lain seperti kinerja laba, pertumbuhan usaha, sentimen pasar, dan kondisi makroekonomi dalam menentukan keputusan investasi. Selain itu, nilai buku bersifat historis dan kurang responsif terhadap perubahan kondisi pasar, sehingga PBV tidak selalu menjadi dasar utama dalam pembentukan harga saham.

Pengaruh pertumbuhan laba terhadap harga saham

Berdasarkan hasil dari uji parsial variabel pertumbuhan laba memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah sebesar $-0,457 > -2,037$ dan nilai signifikan sebesar $0,651 > 0,05$. Hal ini menunjukkan H_4 diterima sehingga disimpulkan pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Roza, dkk (2024) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap harga saham karena peningkatan laba belum tentu mencerminkan keberlanjutan kinerja perusahaan di masa depan. Investor sering kali telah mengantisipasi informasi pertumbuhan laba sebelumnya sehingga tidak lagi memberikan reaksi signifikan saat data tersebut dipublikasikan. Selain itu, harga saham lebih dipengaruhi oleh ekspektasi pasar, kondisi makroekonomi, dan sentimen investor, sehingga pertumbuhan laba saja tidak cukup kuat untuk mendorong perubahan harga saham secara signifikan.

4. Penutup

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara parsial, Market Value Added (MVA) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.
2. Secara parsial, Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.
3. Secara parsial, Price to Book Value (PBV) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

4. Secara parsial, pertumbuhan laba berpengaruh tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.
5. Secara simultan, Market Value Added (MVA), Return on Assets (ROA), Price to Book Value (PBV), dan pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan agar hasil yang diperoleh lebih merepresentasikan kondisi jangka panjang, serta menambahkan variabel lain seperti inflasi, nilai tukar, atau harga komoditas global yang sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pertambangan. Selain itu, metode penelitian dapat diperdalam dengan menggunakan pendekatan panel data atau model regresi non-linear agar mampu menangkap dinamika yang lebih kompleks antara faktor internal perusahaan dan harga saham.
2. Bagi Investor
Investor diharapkan tidak hanya memperhatikan faktor fundamental internal perusahaan seperti market value added, return on asset, price to book value, dan pertumbuhan laba, tetapi juga mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi pasar global, harga komoditas pertambangan, serta kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan industri pertambangan. Dengan demikian, investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih bijaksana, mengurangi risiko kerugian, dan memaksimalkan potensi keuntungan.
3. Perusahaan Sejenis
Perusahaan sub sektor pertambangan disarankan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi dalam pelaporan keuangan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan strategi jangka panjang yang berorientasi pada keberlanjutan, mengingat harga saham tidak hanya dipengaruhi kinerja keuangan, tetapi juga reputasi perusahaan dalam mengelola dampak sosial dan lingkungan. Dengan pengelolaan yang baik, perusahaan dapat menjaga nilai sahamnya tetap kompetitif di pasar modal.

Daftar Pustaka

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin. Masita. & Ardiawan, K. N. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Arsyandra, M. P. & Primasatya, Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 08(01), 522-532.
- Asari, A., Nababan, D., Amame, A. P. O., Kusbandiyah, J., Lestari, N. C., Hertati, L., Maswar, Farlina, B. F., Pandowo, A., Purba, M. L., Zulkarnaini, & Ainun, A. N. A. (2023). *Dasar Penelitian Kuantitatif*. Lakeisha
- Efendi, F. M., & Ngatno, N. (2023). Pengaruh Return On Assets (ROA Terhadap Harga Saham dengan Earning PerShare (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 07(01), 1-9.
- Febriani, S. I. & Maswarni. (2024). Pengaruh Price to Book Value (PBV) dan Earnings

- Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2010- 2023. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen*, 04(04), 878-892.
- Ferdiansyah, A. & Kustina. (2025). Pengaruh Price to Earning Ratio dan Price to Book Value Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Energi, Teknologi dan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2024. *Journal of accounting and finance management*, 06(04), 1890-1907.
- Karmila, M. & Nofryanti. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Laba, *Investment Opportunity Set* Dan Intensitas Modal Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 02(01), 255-279.
- Maharani, I. P. & Widodo, A. (2025). Determinasi Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Bei. *Jurnal Ilmiah MEA(Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 09(01), 1724-1743.
- Najla, N. L. S. & Devi, R. P. (2025). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terafiliasi Dengan Israel. *Economics and Digital Business Review*, 06(02), 1045-1061.
- Nanditasari, S. V. (2023). Pengaruh Market Value Added Dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 01(01), 01-16.
- Natalia, N., Putri, A. P., Melvina, M., Jenni, J., & Wijaya, K. (2020). Pengaruh MVA, DER, Serta EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 04(02), 616-626.
- Nugraha, A. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham LQ-45 Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 08(02), 1648-1658.
- Priya., & Hayati, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2022. *Sosiosaintika: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 02(01), 21-31.
- Rimbano, D., Andrialdo, A., Idayati, I., & Erha, E. W. (2024). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham dengan Return On Asset (ROA) Sebagai Pemoderasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 08(02), 1056-1072.
- Roza, S., Afniyeni., & Ramadhayanti, P. (2024). Pertumbuhan Harga Saham Dilihat Dari Aset dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Kontruksi Bangunan di Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 07(02), 1042-1052.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Sarfio, E. M. & Setianingsih, H. T. (2025). Pengaruh PER, DER, PBV Terhadap Harga Saham Dengan EPS Sebagai Moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 08(02), 585-595.
- Savitri, C., Faddila, S. P., Irmawartini., Iswari, H. R., Anam, C., Syah, S., Mulyani, S. R., Sihombing, P. R., Kismawadi, E. R., Pujiyanto, A., Mulyati, A., Astuti, Y., Adinugroho, A. C., Imanuddin, R., Kristia., Nuraini, A. & Siregar, M. T. (2021). *Statistik Multivariat Dalam Riset*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Yunus, C., Amtiran, P., Makatita, R., & Ndoen, W. (2025). Dampak Penilaian Market Value Added Terhadap Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022. *Glory Jurnal Ekonomi Dan Ilmu*.